



**PELATIHAN PENYELENGGARAAN
JENAZAH BAGI GENERASI Z DI DESA
BINCAU MARTAPURA KALIMANTAN
SELATAN**

**Masruddin¹, Maulida Hayatina², Sahrahman³,
M.Miftah Arief⁴, Miftah Farid⁵
Suhar⁵, Raihanah⁵**

¹²³PAI LAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan
Indonesia

⁴⁵PGMI LAI Darussalam Martapura Kalimantan
Selatan Indonesia

⁶⁷S2 PAI LAI Darussalam Martapura Kalimantan
Selatan Indonesia

*Korespondensi : (masruddin@iaidarussalam.ac.id)

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%0vi%0i.6488>

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman Generasi Z tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam di Desa Bincau, Martapura, Kalimantan Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah, khususnya dalam memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung yang diikuti oleh 60 peserta dari kalangan remaja dan pemuda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka mempraktikkan proses memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah secara benar sesuai tuntunan syariat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial di kalangan Generasi Z terhadap kewajiban kolektif dalam masyarakat. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan generasi muda dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya penguatan kapasitas keislaman masyarakat..

Kata kunci: Penyelenggaraan Jenazah; Generasi Z; Pelatihan Keagamaan.

Abstract

This community service activity is motivated by the limited understanding of Generation Z regarding the proper Islamic procedures for funeral management in Bincau Village, Martapura, South Kalimantan. The objective of this program is to enhance participants' knowledge and practical skills in performing fardhu kifayah obligations, particularly in bathing, shrouding, and performing funeral prayers for the deceased. The implementation method employed an educative-participatory approach, including lectures, demonstrations, and hands-on practice, involving 60 youth participants. The results indicate a significant improvement in both conceptual understanding and practical competencies of the participants in all stages of funeral management, as evidenced by their ability to correctly perform bathing, shrouding, and funeral prayer procedures in accordance with Islamic teachings. Furthermore, the activity fostered increased religious awareness and social responsibility among Generation Z toward communal obligations. In conclusion, this training is effective in strengthening the religious competencies of young people and is recommended to be conducted sustainably to support community religious capacity building..

Keywords: Funeral Management; Generation Z; Religious Training.

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam ajaran Islam (Nokoe et al., 2024). Kewajiban ini menuntut keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaannya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan generasi muda, khususnya Generasi Z, dalam pengurusan jenazah masih relatif rendah (Haryanti et al., 2025) (Azhari et al., 2026). Hal ini disebabkan kurangnya proses pengkaderan dalam penyelenggaraan jenazah di Masyarakat (Winata et al., 2022).

Kondisi tersebut juga terlihat di Desa Bincau, Martapura, Kalimantan Selatan, di mana sebagian besar remaja belum memahami secara praktis tata cara memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah sesuai tuntunan syariat. Padahal, perkembangan sosial modern dan perubahan pola kehidupan masyarakat cenderung menggeser peran generasi muda dari aktivitas keagamaan yang bersifat praksis (Tohari, 2024). Bahkan modernisasi, globalisasi, dan dominasi media digital menyebabkan melemahnya pemahaman dan praktik keagamaan pada Generasi Z (Jamaludin et al., 2026). Jika tidak diantisipasi, hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan regenerasi dalam pelaksanaan kewajiban keagamaan di masyarakat. Generasi muda memiliki posisi strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai dan praktik keagamaan di masyarakat (Krisna & Jais, 2025).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Misalnya, penelitian Idris dan Haslin menemukan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam penyelenggaraan jenazah secara signifikan (Idris & Haslin, 2024). Studi lain menegaskan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi (Syahidah, 2020). Selain itu, metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret dan memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep fikih praktis (Noraini et al., 2025). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum secara spesifik menyoroiti segmentasi Generasi Z sebagai subjek utama dalam konteks pelatihan penyelenggaraan jenazah berbasis komunitas.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam artikel ini terletak pada fokus pengabdian yang secara khusus menyoar Generasi Z sebagai kelompok strategis dalam regenerasi pelaksana kewajiban *fardhu kifayah*, dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung yang terstruktur di tingkat desa. Artikel ini juga mengintegrasikan dimensi peningkatan keterampilan teknis dengan penguatan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial dalam satu desain kegiatan pengabdian.

Permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan Generasi Z dalam penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, serta kurangnya pengalaman praktik yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang sistematis dan aplikatif untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Generasi Z di Desa Bincau dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah, yang meliputi proses memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah, serta menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial terhadap kewajiban kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan **pendidikan masyarakat** yang dikombinasikan dengan **metode pelatihan** berbasis praktik

langsung (*hands-on training*). Rancangan pengabdian difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan Generasi Z dalam penyelenggaraan jenazah melalui tahapan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Subjek pengabdian adalah 60 orang peserta yang terdiri dari remaja dan pemuda (Generasi Z) di Desa Bincau, Martapura, Kalimantan Selatan, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi keterampilan peserta, panduan praktik penyelenggaraan jenazah, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, digunakan pula bahan dan alat praktik berupa manekin atau alat peraga jenazah sebanyak 2 unit, kain kafan (± 15 set), ember (4 buah), gayung (4 buah), sarung tangan (60 pasang), sabun pembersih, kapas, tali pengikat kafan, serta perlengkapan shalat jenazah seperti sajadah. Seluruh bahan diperoleh dari penyedia lokal dan sebagian merupakan perlengkapan standar yang biasa digunakan dalam pelatihan keagamaan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan aparat desa dan penentuan peserta. Tahap pelaksanaan terdiri atas: (1) penyampaian materi teoritis tentang konsep dan hukum penyelenggaraan jenazah; (2) demonstrasi oleh instruktur mengenai tata cara memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah; serta (3) praktik langsung oleh peserta secara berkelompok dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil observasi keterampilan peserta selama praktik. Evaluasi difokuskan pada aspek ketepatan prosedur, kerapian pelaksanaan, serta kesesuaian dengan tuntunan syariat Islam. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan serta sebagai dasar rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Metode ini dirancang agar dapat direplikasi oleh pihak lain dengan mengikuti tahapan, instrumen, dan prosedur yang telah dijelaskan secara sistematis.

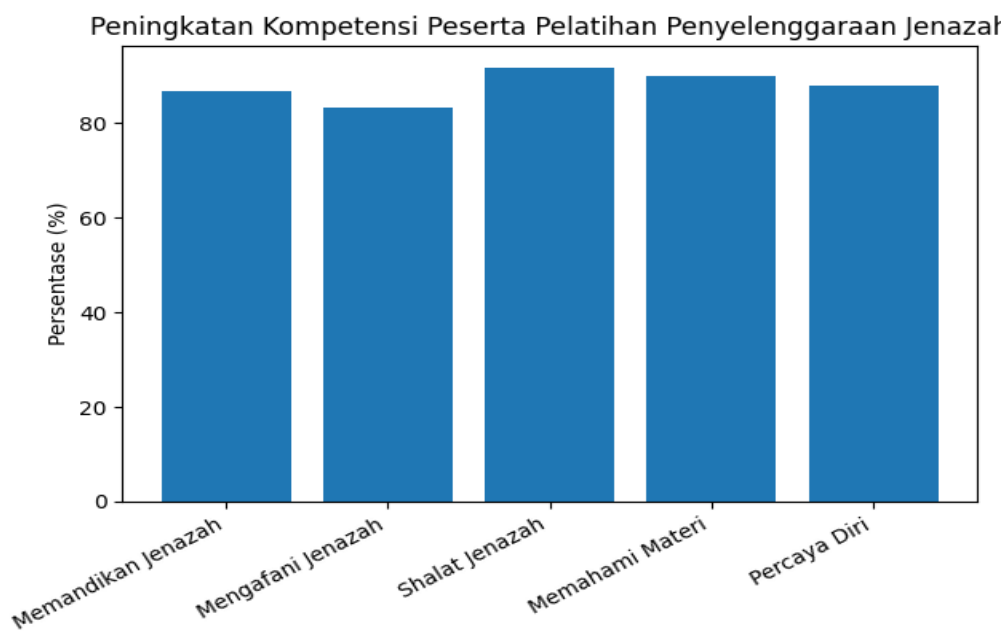




3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan hasil observasi selama praktik, dari 60 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 52 orang (86,7%) mampu mempraktikkan tata cara memandikan jenazah dengan urutan yang benar, 50 orang (83,3%) mampu mengafani jenazah sesuai ketentuan, dan 55 orang (91,7%) mampu melaksanakan shalat jenazah dengan baik dan benar. Selain itu, hasil angket sederhana yang diberikan setelah kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan memahami materi yang disampaikan, dan 88% merasa percaya diri untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat. Data ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram dibawah ini:



Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi praktik langsung. Interaksi aktif antara peserta dan instruktur memperkuat pemahaman konseptual yang sebelumnya telah diberikan melalui penjelasan teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga bersifat partisipatif dan dialogis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius serta tanggung jawab sosial di kalangan Generasi Z terhadap pelaksanaan kewajiban *fardhu kifayah*.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang menegaskan efektivitas metode berbasis praktik dalam pembelajaran keagamaan. Penelitian Idris dan Haslin (2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan dalam penyelenggaraan jenazah. Senada dengan itu, Syahidah (2020) menegaskan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) yang memudahkan peserta dalam memahami sekaligus mengingat materi pembelajaran. Lebih lanjut, Noraini et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, khususnya dalam memahami konsep fikih yang bersifat praktis dan aplikatif.

Dalam konteks kegiatan ini, penerapan pendekatan praktik langsung dan partisipatif terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif peserta. Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam pelaksanaan kewajiban sosial-keagamaan di masyarakat.

Namun demikian, jika dikaitkan dengan kajian terdahulu, kegiatan ini memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) pada aspek subjek penelitian, yaitu dengan menempatkan Generasi Z sebagai fokus utama dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah berbasis komunitas. Sebagaimana diungkapkan dalam berbagai studi sebelumnya, penelitian terkait metode demonstrasi dan praktik langsung umumnya masih berfokus pada siswa atau masyarakat secara umum, tanpa secara spesifik mengkaji karakteristik dan kebutuhan

Generasi Z. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan kajian dengan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat relevan dan efektif diterapkan pada Generasi Z dalam konteks penguatan kompetensi keagamaan berbasis komunitas.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana kaderisasi generasi muda dalam bidang praktik keagamaan, khususnya penyelenggaraan jenazah, yang selama ini cenderung didominasi oleh generasi yang lebih tua

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pendidikan masyarakat dan pelatihan praktik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi Generasi Z dalam penyelenggaraan jenazah. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa model pelatihan serupa dapat diadopsi dan dikembangkan di wilayah lain sebagai upaya penguatan kapasitas keagamaan masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi Generasi Z di Desa Bincau, Martapura, Kalimantan Selatan, terbukti efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pelaksanaan *farḍhu kifayah*. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah tercapai, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada aspek pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Temuan pengabdian ini menguatkan bahwa metode pendidikan masyarakat yang dikombinasikan dengan pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta, sekaligus menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hipotesis bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi Generasi Z dalam penyelenggaraan jenazah dapat diterima. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, serta dikembangkan melalui kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan pendidikan agar tercipta kaderisasi yang berkesinambungan dalam pelaksanaan kewajiban keagamaan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Pondok Pesantren Sullamus Saniyah atas dukungan dan kontribusinya sebagai pemberi dana hibah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi Generasi Z di Desa Bincau, Martapura, Kalimantan Selatan. Selain itu, apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

REFERENSI

- Azhari, M. F., Riyawi, M. R., Fitri, Y., & Azhari, M. W. (2026). Pelatihan dan Sosialisasi Pengurusan Jenazah: Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengurusan Jenazah bagi Siswa Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 158–168. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1204>

- Haryanti, N., Siswati, E., & Surbakti, C. M. (2025). Pelatihan Penyelenggaraan Shalat Jenazah untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Generasi Z di Kota Blitar. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(4), 84–95. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i4.2366>
- Idris, M. T., & Haslin, M. I. N. (2024). Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X Madrasah Aliyah. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 2014–2024.
- Jamaludin, Kurnia, A., Humamurriqzi, Safruddin, M., & Ziyad, M. (2026). Krisis Pengetahuan Agama Dan Spiritualitas Generasi Z: Analisis Penyebab Dan Dampaknya Di Desa Setanggor Praya Barat. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1548>
- Krisna, C. A., & Jais, A. (2025). Peacebuilding Multidimensional Pascakonflik Keagamaan Di Indonesia: Integrasi Peran Generasi Muda Inovasi Sosial Dan Rekonsiliasi Sosial. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 279–290. <https://doi.org/10.71242/p4zwae77>
- Nokoe, N. S., Syamsuddin, & Lakuna, R. (2024). Literasi Rukhi Jenazah: Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Wani 2 Kecamatan Tanantovea. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i1.220>
- Noraini, F., Niki, N., Norhafizah, N., Risdianti, R., & Mardiana, M. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 294–303. <https://doi.org/10.62976/ierj.v3i2.1101>
- Syahidah, N. L. (2020). Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.2105>
- Tohari, A. (2024). The Impact of Digital Information Flow on Generation Z's Religious Awareness. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(2), 191–208. <https://doi.org/10.24090/jpa.v25i2.2024.pp191-208>
- Winata, W., Hayun, M., Musi, M. A., & Abdurrohman, M. T. (2022). Demonstrasi Penyelenggaraan Jenazah Di Forum Komunikasi Warga Perumahan Cileungsi Indah (Forkom WPCI). *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.2.65-70>